

Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Desain Grafis Anak Tunarungu X Tingkat Internasional

Ringgi Rahmat Fitra^{1}, Fiyola Triana Eldiva², Ridha Annisa³*

^{1,2,3}Universitas Adzka, Indonesia

Email: ringgirf@adzka.ac.id

Kata kunci:

digital storytelling, manual storytelling, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri.

ABSTRACT

The parent's roles give big impact on the development of children's interests and skills. Parents must provide a good stimulus to children to increase children's interests and skills in the future. This research aims to describe the role of parents in the graphic design achievements of deaf children x at the international level. This research was case study research included in a qualitative approach. In collecting the data, this study employed interview methods. The sources of this research were X's parents, teachers, and neighbors. The research instruments used in data collection were interview guidelines. Data validity techniques were carried out by extending participation, triangulation, conducting audits with supervisors. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are four forms of parental roles, namely the role of parents as educators, guardians / supervisors, motivators and facilitators. Supporting factors include administrative management for competition purposes and working together to monitor developments. While the inhibiting factors are lack of time with children and costs caused by economic factors.

ABSTRAK

Peran orang tua sangat berdampak besar terhadap perkembangan minat dan bakat yang dimiliki anak, orang tua harus memberikan stimulus yang baik kepada anak agar minat dan bakat anak berkembang dengan baik juga kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap prestasi desain grafis anak tunarungu x tingkat internasional. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang termasuk dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Sumber dalam penelitian ini orang tua X dan guru. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, mengadakan audit dengan dosen pembimbing. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk peran orang tua yaitu peran orang tua sebagai pendidik, penjaga/pengawas, motivator dan fasilitator. Faktor pendukung berupa pengurusan administratif untuk keperluan lomba dan bekerja sama memantau perkembangan. Sedangkan faktor penghambat kurangnya waktu bersama anak dan biaya yang diakibatkan faktor ekonomi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi seluruh kehidupan manusia agar dapat mendukung adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan diharapkan semua orang mampu memberikan manfaat, baik dalam kehidupan individu itu sendiri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Suharsiwi, 2017) Pendidikan tidak hanya menerima anak-anak

normal pada umumnya, tetapi juga anak-anak dengan disabilitas yang pada umumnya diseluruh dunia, anak-anak dengan penyandang disabilitas banyak mengalami kesulitan dalam belajar dan sering dikucilkan bahkan dikeluarkan dari sekolah (Wibowo, 2016).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan kurnia dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Marui, 1952). Pendidikan dan keluarga adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Karena pendidikan berkaitan dengan keluarga. Sama seperti anak-anak ingin orang tuanya mendidik mereka, orang tua juga ingin anaknya dididik. Dari sinilah istilah "pendidikan keluarga" berasal. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan berbasis keluarga sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak. Menurut Adrian & Syaifuddin, (2017) bahwa setelah keluarga, sekolah merupakan lembaga pendidikan penting yang tujuannya membantu keluarga dalam mendidik anak. Guru berfungsi sebagai instruktur ahli yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa yang kokoh kepada siswa dan orang lain. Pelatihan yang diberikan tergantung pada kemampuan dan jenis hambatan. Hal ini agar potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan. Sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 157 tahun 2014, pendidikan khusus diberikan kepada anak yang tidak normal. Siswa yang kesulitan belajar karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak mendapatkan layanan pendidikan khusus.

Selain itu, negara memastikan bahwa setiap warga negara tanpa memandang kekurangan (fisik atau mental) memiliki hak yang sama atas pendidikan dan pengajaran. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945. Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan, termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB) dan pusat rehabilitasi bagi anak berkebutuhan khusus, sebagai bukti persamaan hak tersebut. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional. Dengan adanya SLB, anak berkebutuhan khusus dapat dididik, dilatih menjadi seperti anak normal, dan dilatih dengan baik sehingga potensi dirinya dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Menurut Sukarman et al., (2022), anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari anak lain tetapi tidak selalu menunjukkan kecacatan mental, emosional, atau fisik. Anak Difabel dan Anak Luar Biasa adalah sebutan lain untuk anak berkebutuhan khusus salah satu dari anak-anak ini ialah tunarungu atau bisa disebut penyandang tunarungu (Dhara & Kamayangan, 2016).

Anak tunarungu termasuk di antara mereka yang berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan khusus. Anak tunarungu tidak dapat mendengar suara dengan jelas atau sama sekali karena gangguan pendengaran. Ada dua jenis, tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Menurut Adigun & Ndwandwe, (2022) anak tunarungu memiliki masalah pendengaran, yang membuat mereka sulit berbicara. Anak-anak yang sulit mendengar mendapatkan banyak kesulitan dalam hidup mereka, kesulitan mendengar, kegagalan untuk mengartikulasikan pikiran mereka dan berbicara dengan orang-

orang di sekitar mereka (Widjaya, 2012). Orang akan berasumsi bahwa anak tunarungu menghadapi lebih banyak kesulitan mengenai percaya diri mereka karena mereka sering menghadapi banyak tantangan, seperti keterlambatan bicara dan bahasa, komunikasi (McKinney & Renk, 2013). Kecerdasan anak tunarungu sebanding dengan anak normal, yang berkisar dari tinggi, sedang, hingga rendah. Anak-anak tunarungu biasanya memiliki kecerdasan rata-rata atau normal. Kemampuan anak tunarungu untuk memahami pelajaran secara verbal mempengaruhi prestasi akademik mereka, yang seringkali lebih rendah dari anak normal. Sebaliknya, anak tunarungu berkembang dengan kecepatan yang sama dengan anak normal untuk pelajaran nonverbal (Rahmah, 2018).

Dalam hal ini, masa depan anak ditentukan oleh peran orang tuanya. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk membina kapasitas anak yang sebenarnya dan membimbing mereka menuju tujuan yang sebenarnya selain mendampingi mereka selama belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Alqraini & Alasim, (2021) dalam penelitiannya yang terdahulu yang berjudul *Distance Education for d/Deaf and Hard of Hearing Students during the COVID-19 Pandemic in Saudi Arabia: Challenges and Support* dalam melatih anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran selama pandemi virus corona di Arab Saudi yang mengkaji peran dan kesulitan terhadap orang tua dan anak, kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak serta bentuk dukungan orang tua untuk anak. Lebih jauh lagi juga dibuktikan oleh Heineman-Gosschalk & Webster, (2003) yang berjudul *Literacy and the role of parents of deaf children* bahwa perilaku orang tua, jumlah waktu yang dihabiskan bersama anak-anaknya, aktivitas, strategi, dan faktor linguistik semuanya berperan dalam kemampuan membaca anak tunarungu.

Secara empiris, bahkan bukti yang lebih mapan telah diberikan oleh para peneliti sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi yang kuat dengan hasil prestasi anak. Korelasi ini secara konsisten tercermin dalam indikator keberhasilan anak, seperti nilai, nilai ujian standar, atau metode pengukuran lainnya. Dengan berakhirnya pertukaran informasi, terlihat bahwa peran orang tua sangat menentukan pencapaian dan nasib anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus. Menyinggung penjelasan yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa peran orang tua atau keluarga adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan yang baik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Orang tua berperan sangat penting untuk keberhasilan anak-anak mereka menengjang pendidikan dan menjadi panutan bagi anak-anak mereka untuk diikuti. Seorang anak berkebutuhan khusus membutuhkan orang tua yang dapat mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih anaknya di rumah seperti halnya guru di kelas serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam memelihara bakat mereka di rumah.

Namun, masih banyak kasus hingga saat ini orang tua yang memiliki anak tunarungu tidak berperan secara baik dan bahkan memilih menyembunyikan dan menjauhkan anaknya pada masyarakat dan dunia pendidikan karena menurut sebagian besar orang tua kalau anak cacat fisik atau mental menjadi sebuah aib dalam keluarga, dan saat ini masih banyak anak hambatan pendengaran juga memiliki minat dan bakat serta potensi bagus tetapi kurang berkembang akibat orang tua yang kurang memahami dan berperan dalam cara mengembangkan potensi yang ada serta kurangnya motivasi dari orang tua kepada anak. Saat ini, anak tunarungu tidak menutup kemungkinan untuk meraih kesuksesan dibagian akademik ataupun non akademik, dengan dukungan peran yang dimainkan orang tua untuk membantu mencapai potensi penuh didiri anaknya.

Berdasarkan kasus yang ditemukan peneliti di lapangan, salah satu siswa tunarungu berinisial “X” memiliki bakat seni, khususnya di bidang desain grafis. Terlepas dari semua keterbatasan komunikasi X, ia masih mampu mengembangkan bakat seninya dan meraih prestasi yang membanggakan. Prestasi internasional yang telah diraih dalam kompetisi Desain Grafis SMALB FLS2. Beberapa prestasi yang sudah diraih yaitu juara 3 Desain Grafis FLS2 tingkat Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2019, juara 1 Desain Grafis FLS2N tingkat nasional di Lampung pada tahun 2019, dan juara 1 Desain Grafis FLS2N tingkat Nasional di Bandung pada tahun 2020, serta terpilih untuk berlaga ditingkat Internasional di Prancis pada tahun 2021, dan pada saat ini tunarungu X menjadi inspiratif bagi anak berkebutuhan khusus di Kota Padang, arti penting orang tua X dalam keberhasilannya tidak lepas dari hal lain yang telah dicapainya.

Penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah bagaimana peran orang tua terhadap prestasi tunarungu X yang ada di Kota Padang dengan berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Desain Grafis Anak Tunarungu X Tingkat Internasional”.

Metode

Disuatu penelitian terlebih dahulu harus diperhatikan jenis penelitian yang akan disesuaikan dengan masalah yang diteliti, jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini berfokus pada kasus-kasus serius dan berpusat pada satu objek tertentu. Penelitian ini berpusat pada satu obyek tertentu yang difokuskan pada kasus yang serius. Nantinya data akan dikumpulkan dari berbagai sumber dan diperoleh oleh seluruh partisipan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tentang suatu objek (Susilawati, 2016).

Penelitian ini dilakukan mulai 1 Januari hingga 6 Februari 2023 yang berlokasi di dua tempat yang pertama di rumah anak tunarungu X yang beralamatkan di Jl. Banuaran Gang melati, Kelurahan Banuaran Nan XX. Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat dan di SLB Perwari yang beralamatkan Jl. S. Parman No. 236, Ulak Karang Utara, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Informan	Tgl, Bulan, Tahun	Tempat
1	SZ	21, 24, 26, 30, 31 Januari dan 1, 3, 4, 5, 6 Februari 2023	Di warung dan Rumah
2	NA	25, 31 Januari dan 6 Februari 2023	Sekolah

Keterangan:

Siti Zahra (SZ) = Orang Tua Tunarungu X

Nur Afni (NF) =Guru Tunarungu X

Subjek dari penelitian ini merupakan batasan penelitian, dimana peneliti dapat memutuskannya dengan hal-hal atau individu supaya menambahkan variabel penelitian (Syafriada Hafni Sahir, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap prestasi desain grafis anak tunarungu tingkat Internasional. Maka dari itu dibutuhkan informan penelitian untuk dapat menjelaskan variable yang dimaksud peran orang tua terhadap prestasi desain grafis. Orang yang mampu memberikan informasi latar belakang tentang situasi dan kondisi disebut informan. Untuk mendapatkan data, diperlukan informan yang kompeten dan tanggap terhadap kebutuhan data (Flick, 2013). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua, dan guru tunarungu X.

Tabel 2. Data Diri Subjek Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Agama
1	SZ	SMA	Islam
2	NA	S1	Islam

Keterangan:

Siti Zahra (SZ) : Orang tua tunarungu X

Nur Afni (NF) : Guru tunarungu X

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis kualitatif interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan karena seorang ilmuwan menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dan data yang nantinya dapat dia gunakan sebagai fakta pendukung untuk menjelaskannya (Creswell, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi desain grafis anak tunarungu x tingkat Internasional

a. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua adalah seseorang yang menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Orang tua di rumah harus bisa menjadi peran seorang pendidik agar bisa mengembangkan minat dan bakat anaknya, sehingga anak bisa berprestasi dengan baik. Orang tua mulai mengajarkan mengenal huruf ketika tunarungu X berusia 5 tahun. Menempelkan huruf abjad kedinding menjadi cara bagi orang tua untuk bisa memperkenalkan huruf abjad kepada tunarungu X. Dalam mengajarkan mengucapkan 2 kata, orang tua menghabiskan waktu 2 tahun baru bisa, dalam proses pengajaran orang tua berteriak dimenyebutkan kata didepan wajahnya agar bisa meniru gerakan bibir dari orang tua. Demikian yang dapat ditangkap dari penjelasan SZ. Orang tua dituntut untuk mengajarkan tidak hanya tentang pendidikan tetapi juga tentang agama dan bagaimana mendekatkan diri kepada sang pencipta sebagai pendidik.

b. Orang tua sebagai penjaga

Tanggung jawab orang tua sebagai penjaga yang selalu siap melindungi anaknya dari kejadian yang tidak diinginkan. Sebagai penjaga, orang tua juga harus bersikap adil pada keadaan tertentu agar anak dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam mengembangkan bakatnya. Terdapat aspek yang meliputi penjagaan yang orang tua lakukan yaitu bersifat tegas, disiplin dan memerintahkan hal-hal yang diperbolehkan serta dilarang. Peran orang tua sebagai penjaga dapat memberikan perlindungan dan pengawasan saat belajar, mengajarkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan memberikan hukuman kepada anak ketika dia melakukan kesalahan. Sebelum adanya kegiatan parenting pemberian hukuman kepada anak melalui kontak fisik sering dilakukan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu ibu orang tua mengikuti parenting tentang penanganan yang tepat bagi anak tuli, sehingga akhirnya hukuman yang diberikan hanyalah teguran dan pengertian. Penjagaan/pengawasan tidak hanya tentang menghukum. Akan tetapi saat proses belajar orang tua harus mendampingi dan memberi arahan kepada anak.

c. Orang tua sebagai motivator

Dalam hal pemberian motivasi terhadap anak. Orang tua harusnya berperan sebagai pemberi motivasi pertama bagi anaknya, dimana orang tua memberikan bentuk motivasi seperti semangat, pujian, dan ajakan. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua terhadap tunarungu X bermacam. Terdapat cara yang berbeda untuk menyampaikan motivasi. Memberi semangat dan motivasi dengan cara mendampingi, mengacungkan jempol dan memberi pemahaman atau gambaran apa yang akan terjadi ketika sesuatu dilakukan serta memberikan reward atau hadiah kepada anak membuat semangat dan percaya diri seorang anak meningkat. Tiga cara memotivasi yang dapat ditangkap dari penjelasan SZ: mendampingi, mengacungkan jempol dan memberi reward atau hadiah.

d. Orang tua sebagai fasilitator

Anak-anak yang sangat bergantung pada orang tuanya masih mengandalkan mereka sejak dalam kandungan hingga lahir. Orang tua juga berfungsi sebagai fasilitator dalam kehidupan mereka. Bagi anak yang secara fisik dan mental tergantung pada orang tuanya, maka orang tua akan memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Menyediakan sandang, pangan, papan dan termasuk sarana prasarana merupakan fasilitas yang harus dipenuhi. Dalam mengembangkan minat dan bakat tunarungu X terdapat bermacam fasilitas. Terdapat beberapa fasilitas yang 6 diberikan oleh orang tua. Berupa laptop, handphone, kouta internet dan mengurus surat menyurat yang dibutuhkan saat mengikuti perlombaan.

2. Faktor pendukung peran orang tua dalam meningkatkan prestasi desain grafis anak tunarungu x tingkat Internasional**a. Mengurus administratif untuk keperluan lomba**

Mengurus administrasi selama kompetisi merupakan salah satu dukungan peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat Tunarungu X. Dengan adanya faktor

dukungan orang tua dalam mengurus administratif berupa mengurus berkas-berkas dan surat-surat ke rumah sakit untuk keperluan syarat mengikuti lomba, maka memudahkan anak dalam proses perlombaan, sehingga anak bisa tenang dan focus mempersiapkan diri untuk lomba.

b. Bekerja sama untuk memantau perkembangan anak

Bekerja sama dengan pihak terkait seperti guru dalam kemajuan dan perkembangan anak juga menjadi faktor pendukung yang dapat diberikan oleh orang tua. Terdapat bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua demi berkembangnya minat dan bakat anaknya berupa bekerja sama dengan guru dengan cara selalu menanyakan bagaimana kemampuan anaknya saat ini, apa peningkatannya dan bagaimana perkembangannya. Dengan adanya kerja sama dalam memantau perkembangan anak membuat minat dan bakat anak berkembang dengan baik dan semestinya.

3. Faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan prestasi desain grafis anak tunarungu x tingkat Internasional

a. Waktu dan biaya

Dibalik terciptanya prestasi yang bagus pasti akan ada faktor penghambat yang akan dialami dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anaknya. Berawal dari keinginan untuk menghantarkan anaknya mencapai prestasi. SZ memiliki hambatan terkait dalam mengembangkan minat dan bakat tunarungu X. Hambatan yang ada tetapi tidak begitu menjadi masalah bagi orang tua dalam proses mengembangkan minat dan bakat tunarungu X hingga dapat berprestasi tingkat Internasional. Hambatan hambatan berupa waktu bersama anak dikarenakan pekerjaan sebagai penjual nasi goreng dan biaya karena ekonomi pas-pasan.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memberikan data tentang peran orang tua dalam pencapaian desain grafis anak tunarungu X tingkat Internasional. Temuan terkait peran orang tua dalam prestasi tunarungu X di bidang desain grafis akan dibahas terlebih dahulu oleh peneliti. Menurut temuan penelitian ini, ada empat peran orang tua dapat membantu tunarungu X mencapai prestasi yang lebih besar dalam desain grafis dalam tingkat Internasional: orang tua dalam perannya sebagai pendidik, penjaga/pengawas, motivator, dan fasilitator. Temuan pertama adalah orang tua dalam perannya sebagai pendidik. Di sinilah pendidikan dimulai, orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan prestasi anaknya. Dalam proses pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya dilakukan dengan mengajarkan, membimbing, mendampingi, dan memberikan hukuman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdan & Fauziah, (2019) sebagai partner guru, orang tua bertugas memberikan pengetahuan dan mendukung upaya anaknya untuk mengembangkan bakatnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka ke tahap perkembangan tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Kemudian temuan kedua orang tua sebagai penjaga atau pengawas. Memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap anak disaat belajar dan bermain serta selalu memantau 7 perkembangan anak suatu bentuk penjagaan yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lilawati, (2020) mendampingi anak, menangani korespondensi yang baik, memberikan pintu atau kepercayaan yang terbuka, mengelola agar anak berada di bawah penjagaan yang baik, menginspirasi, mengkoordinasikan anak, dan memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang kuat adalah semua aspek dari peran sebagai penjaga.

Temuan ketiga orang tua sebagai pemberi motivator. Dalam memberi motivasi orang tua memberikan rangsangan berupa pemberian perhatian, pendampingan, apresiasi, dan reward sehingga menimbulkan semangat baru kepada anak. Motivasi adalah dorongan dari orang lain yang dapat menimbulkan suatu perilaku yang mengarah pada suatu tujuan atau prestasi tertentu Emda, (2018). Sesuai dengan hasil penelitian Boiliu, (2021) cara yang baik untuk mendukung dan menyemangati siswa dalam mengembangkan motivasi belajarnya adalah dengan memberi mereka hadiah, mengajak jalan-jalan anaknya, atau bahkan sekedar menunjukkan penghargaannya dengan memberikan ciuman atau pelukan yang tulus.

Temuan ke empat orang tua sebagai fasilitator. Dalam pengembangan prestasi orang tua menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan anak berupa laptop, handphone, kouta internet, dan mengurus surat-surat yang dapat memudahkan proses belajar. Orang tua wajib menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kegiatan pendidikan anaknya di rumah Iftitah & Anawaty, (2020). Ini sejalan dengan hasil penelitian Cynthia et al., (2015) fasilitas seperti barang-barang manufaktur, seperti laptop, buku, alat tulis, dan alat bantu pembelajaran lainnya, dan infrastruktur, seperti tempat belajar.

Kemudian, penelitian ini juga telah menemukan faktor pendukung peran orang tua dalam meningkatkan prestasi desain grafis tunarungu X tingkat Internasional. Orang tua mengurus administratif untuk keperluan lomba dan bekerjasama untuk memantau perkembangan anak merupakan bentuk dari suatu dukungan yang bisa diberikan oleh orang tua. Menurut Hayati, (2021) semua faktor yang mempunyai kecenderungan untuk mendorong, mendukung, memperlancar, mendukung, membantu, mempercepat, dan lain sebagainya terjadinya sesuatu dianggap sebagai faktor pendukung.

Selanjutnya, penelitian ini juga telah menemukan faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan prestasi desain grafis tunarungu X tingkat Internasional. Waktu dan biaya menjadi penghambat orang tua dalam mengembangkan prestasi anak, hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi yang pas-pasan sehingga membuat orang tua sibuk bekerja. Menurut Nasution & Suharian, (2020) orang tua sering memiliki hambatan, seperti halnya kurangnya pengetahuan tentang pendidikan anak dan kurangnya waktu bersama anak karena komitmen pekerjaan. Sejalan dengan Muhsin, (2017) adapun hambatan yang berasal dari dalam keluarga anak, terutama yang menjadi penghalang antara orang tua dan anak, dikenal sebagai penghalang orang tua.

Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang peran orang tua terhadap prestasi desain grafis tunarungu X tingkat Internasional. Peneliti menemukan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi

tunarungu X meliputi peran sebagai pendidik, penjaga, motivator, dan fasilitator. Peran orang tua sebagai pendidik dengan mengajarkan, membimbing, mendampingi, dan memberikan hukuman kepada anak. Dalam peran sebagai penjaga/pengawas orang tua memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap anak disaat belajar dan bermain serta selalu memantau perkembangan anak. Motivasi yang diberikan berupa rangsangan kepada anak dalam pemberian perhatian, pendampingan, apresiasi, dan *reward*.

Sedangkan fasilitas yang orang tua berikan untuk pengembangan minat dan bakat anaknya berupa laptop, handphone, kouta internet dan pengurusan surat yang dibutuhkan saat mengikuti lomba. Kemudian peran orang tua ini berjalan dengan berbagai dukungan, bentuk dukungan yang diberikan orang tua berupa mengurus administratif untuk keperluan lomba dan bekerja sama dengan guru. 8 Selanjutnya hambatan yang dialami orang tua berupa waktu bersama anak dikarenakan pekerjaan dan biaya untuk membeli fasilitas yang memadai disebabkan ekonomi keluarga yang pas-pasan.

Daftar Rujukan

- Adigun, O. T., & Ndwandwe, N. (2022). Academic Resilience Among Deaf Learners During E-Learning in the COVID-19 Era. *Research in Social Sciences and Technology*, 7(2), 27–48. <https://doi.org/10.46303/ressat.2022.8>
- Adrian, A., & Syaifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 147–167. <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>
- Alqraini, F. M., & Alasim, K. N. (2021). Distance Education for d/Deaf and Hard of Hearing Students during the COVID-19 Pandemic in Saudi Arabia: Challenges and Support. *Research in Developmental Disabilities*, 117(August), 104059. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104059>
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255.
- Creswell, J. W. (2017). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Sage*, 15–30. <https://doi.org/10.4324/9780203803448-9>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20.
- Dhara, & Kamayangan, D. (2016). *Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu Di Slb Negeri 1 Bantul Batik Cemol Learning on Deaf Children in Slb Negeri 1 Bantul*. 2, 1.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Flick, U. (2013). Designing Qualitative Research Ethics in qualitative research. *SAGE Research Methods*, 68–77.
- Hayati, A. S. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 2, 23–32. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/47%0Ahttps://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/download/47/39>
- Heineman-Gosschalk, R., & Webster, A. (2003). Literacy and the role of parents of deaf children.

- Deafness and Education International*, 5(1), 20–38.
<https://doi.org/10.1179/146431503790560772>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71.
<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Marui. (1952). The Role of the Parents in the Education of Children. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 6(3), 221–230. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.1952.tb01331.x>
- McKinney, C., & Renk, K. (2013). Emerging research and theory in the etiology of oppositional defiant disorder: Current concerns and future directions. *International Journal of Behavioral Consultation and Therapy*, 3(3), 349–371. <https://doi.org/10.1037/h0100811>
- Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(02), 123–150. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i02.174>
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Visipena*, 11(2), 266–280.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Prima Print.
- Sukarman, S., Wibagso, S. S., Triayomi, R., & ... (2022). Pendampingan Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Publisher Di Sekolah Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang. *BERNAS: Jurnal ...*, 3(2), 275–281. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2271>
- Susilawati. (2016). *Profil Siswa Low Vision (X) Berprestasi di Bidang Matematika (Studi Kasus di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh)*. Universitas Negeri Padang.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Wibowo, S. B. (2016). Inclusive Education, Right for Children With Special Needs (Studies in Metro City Lampung). *International Conference on Child-Friendly Education*, 51–57.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7193>
- Widjaya. (2012). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112>